

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (251-261)
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI : [10.33650/trilogi.v4i3.7054](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7054)

JURNAL TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Efektivitas Metode Sorogan dan *Peer Education* terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng, Bali

Winda Mardiana

Universitas Nurul Jadid
mardianawinda41@gmail.com

Handono Fatkhur Rahman

Universitas Nurul Jadid
handono.hfc@gmail.com

Vivin Nur Hafifah

Universitas Nurul Jadid
vivinhafifah@unuja.ac.id

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by the dengue virus that is infected from person to person through the bite of *Aedes aegypti* is the primary vector. Health promotion using the most appropriate method can increase a person's knowledge and attitude about a disease. One of the effective health promotions for students to prevent the occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever is The Sorogan method and peer education. The method used in this research was Quasi-Experimental by using a pretest-posttest plan. The sample used there were 32 Sorogan groups, 32 peer education groups, and 32 control groups using the purposive sampling technique. Analysis of data used the Wilcoxon experiment and Mann-Whitney experiment. Showed there was a difference in the P-value on students' knowledge about the prevention of Dengue before and after the intervention by a significance value between the Sorogan groups and control groups was 0.000, the peer education groups and control 0.000, the Sorogan groups between peer education 0.001. the difference in attitude values between the Sorogan groups and the control groups was 0.000, the peer education group and the control groups were 0.000, and the Sorogan groups between peer education was 0.004. The Sorogan method is more effective than peer education and control methods in increasing student knowledge in MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali. The peer education method is more effective than the Sorogan and control method in improving students' attitudes in MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali.

Keywords: Sorogan Method; Peer Education; Knowledge; Attitude

Abstrak

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor paling utama. Promosi kesehatan dengan menggunakan metode yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap seseorang tentang suatu penyakit. Salah satu promosi kesehatan yang efektif pada siswa untuk mencegah terjadinya penyakit DBD yaitu dengan metode sorogan dan *peer education*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest*. Sampel yang digunakan 32 kelompok sorogan, 32 kelompok *peer education*, dan 32 kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Withney*. Menunjukkan adanya perbedaan nilai *P-value* pada pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikansi pengetahuan antara kelompok sorogan dengan kontrol 0,000, kelompok *peer education* dengan kontrol 0,000, kelompok sorogan dengan *peer education* 0,001. Perbedaan nilai sikap antara kelompok sorogan dengan kontrol 0,000, kelompok *peer education* dengan kontrol 0,000, kelompok sorogan dengan *peer education* 0,004. Metode sorogan lebih efektif dari pada metode *peer education* dan kontrol dalam meningkatkan pengetahuan siswa MTs Al-kharyiah Buleleng Bali. Metode *peer education* lebih efektif dari pada metode sorogan dan kontrol dalam meningkatkan sikap siswa MTs Al-kharyiah Buleleng Bali.

Katakunci: Metode Sorogan; Peer Education; Pengetahuan; Sikap

1 Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemis dan menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin meluas (Sugiyono & Darnoto, 2016). Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur dan bisa menyebabkan kematian khususnya pada anak-anak di sebagian Negara di Asia dan Amerika Latin bahkan sering menimbulkan wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) (Wowor, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden penyakit DBD terus mengalami peningkatan secara dramatis di seluruh belahan dunia, diperkirakan lebih dari 2,5 milyar jiwa atau 40% dari populasi dunia beresiko terpapar penyakit ini (Simanjuntak, 2021). WHO juga mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan prevalensi kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah kasus sebanyak 108.303 orang dengan *Incidence Rate* (IR) sebanyak 40,0 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 0,69%. Menurut Kemenkes RI tahun 2021, Provinsi Bali merupakan provinsi urutan ke-2 terbanyak setelah provinsi Jawa Barat yang mencatat jumlah kasus DBD yaitu dengan

jumlah 11.964 kasus, dengan *Incidence Rate* (IR) tertinggi yaitu sebanyak 273,1 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 0,19% (Kemenkes RI 2020, n.d.). Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Bali tahun 2021 melaporkan bahwa Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten yang mencatat jumlah prevalensi kasus DBD terbanyak yaitu dengan jumlah penderita DBD selama tahun 2021 sebanyak 3.402 kasus dengan angka kesakitan DBD sebesar 512 per 100.000 penduduk. Hal itu terjadi karena Kabupaten Buleleng merupakan daerah endemis DBD baik tingkat desa maupun kecamatannya dan selama tiga tahun berturut-turut selalu dilaporkan adanya kasus DBD (Dinkes Bali, 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan semakin meningkatnya angka mobilitas, kepadatan penduduk serta perilaku masyarakat. Selain itu juga dikarenakan belum ditemukannya vaksin dan obat yang spesifik dalam penatalaksanaan penyakit ini (A. A. Putri et al., 2016). Hal utama yang dilakukan di Indonesia dalam mencegah DBD yaitu dengan cara pemberantasan sarang nyamuk yaitu dengan gerakan 1 rumah 1 jumantik dan juga dengan diadakannya upaya promkes (promosi kesehatan). Promosi kesehatan adalah salah satu proses yang dapat menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan.

Promosi kesehatan dengan menggunakan metode yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman seseorang tentang suatu penyakit (Putranto et al., 2015). Pengetahuan dan sikap seseorang sangat berpengaruh dalam pencegahan *dengue*, karena berpengaruh pada kebersihan sekolah, lingkungan serta aktivitas. Apabila sikap dan perilaku kita tidak baik maka nyamuk akan merasa nyaman untuk tinggal dan berkembang biak, karena nyamuk *A. Aegypti* bersifat *host seek* (Novita, 2019).

Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata lebih efektif diantara upaya kesehatan masyarakat lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup sehat, karena sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam upaya kesehatan masyarakat dan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan (*agent of change*) (Putranto, 2015). Metode promosi kesehatan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode *Sorogan* dan *Peer Education*. Metode sorogan digunakan untuk belajar kitab secara pribadi dengan datang kepada kyai atau ustadz secara bergantian untuk membaca, menjelaskan serta menghafal pelajaran sebelumnya. *Peer Education* merupakan salah satu dari metode promosi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang penyakit DBD dan perilaku dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya dengan teman sebaya dijadikan sumber informasi serta pemberian pengetahuan. Anak sekolah juga lebih kuat interaksi sosial antar teman sebayanya karena satu lingkungan sekolah adalah teman sebaya mereka. Hal ini juga dapat diketahui karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-temannya (Fauzi, 2018). Berdasarkan penelitian (Handayani et al., 2018) menunjukkan adanya pengaruh metode sorogan terhadap pemahaman konsep matematika siswa, metode sorogan lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Sedangkan penelitian (Astari & Fitriyani, 2019) menunjukkan adanya pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah yang terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu sekolah yang lingkungan sekitarnya masih terlihat kotor, terlihat dari sudut-sudut sekolah yang masih terdapat tumpukan sampah dan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah, disekolah ini belum pernah dilakukan kegiatan promosi kesehatan tentang pencegahan atau pengendalian DBD. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan antara metode Sorogan dan *Peer Education* untuk mengetahui metode promosi kesehatan yang lebih efektif antar kedua metode tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi efektivitas metode sorogan dan *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada siswa MTs Al-Khairiyah.

2 Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *non-equivalent control group with pre test and post test*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 siswa dan sampel sebanyak 96 responden yang dipilih dengan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 32 responden untuk kelompok metode sorogan, 32 responden untuk kelompok *peer education* dan 32 responden untuk kelompok kontrol. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa bersedia menjadi responden, siswa kelas 7 sampai 9 MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali, siswa yang menjadi *peer educator* memiliki kriteria : lancar membaca dan menulis, aktif dalam berorganisasi, dan berminat untuk menyebarkan informasi kesehatan. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa mengundurkan diri saat riset berlangsung dan siswa mempunyai penyakit yang dapat mengganggu pengukuran atau interpretasi hasil.

Langkah pertama dalam proses pengumpulan data ini adalah peneliti mengurus perizinan penelitian ke Pelayanan

Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Bali, PTSP Kabupaten Buleleng, Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, Kepala Puskesmas Sukasada I dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah. Peneliti berkoordinasi dengan Kepala MTs Al-Khairiyah dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum tentang maksud dan tujuan teknik sorogan dan *peer education*. Kemudian dilakukan pemilihan 4 *peer educator* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu, peneliti memberikan pengarahan dan pembekalan materi tentang DBD dan cara pencegahannya kepada 4 *peer educator* yang telah dipilih, dan membentuk 4 kelompok untuk metode *peer education*, masing-masing kelompok terdiri 8 orang. Langkah berikutnya yaitu menyiapkan kelas dan mengumpulkan semua responden, sebelumnya responden diarahkan untuk mengisi *informed consent* lalu diberikan kuesioner *pretest* pengetahuan dan sikap tentang pencegahan DBD. Setelah mengisi kuesioner, hari berikutnya responden dengan kelompok metode sorogan diberikan intervensi promosi kesehatan pada pertemuan pertama tentang definisi dan penyebab DBD di ruangan yang telah disediakan pihak sekolah, hari selanjutnya diberikan intervensi tentang tanda gejala dan pencegahan DBD dan pada hari berikutnya peneliti mereview dan mengevaluasi semua materi yg sudah disampaikan dengan metode sorogan.

Pada kelompok *peer education*, pertemuan pertama *peer educator* memberikan promosi kesehatan tentang definisi dan penyebab DBD, pada pertemuan berikutnya diberikan materi tentang tanda gejala dan pencegahan DBD, dan pada hari berikutnya *peer educator* mereview dan mengevaluasi semua materi yang telah disampaikan kepada masing-masing anggotanya. Kemudian, seluruh responden diminta untuk mengisi kuesioner *posttest*. Setelah mengisi kuesioner *posttest*, responden pada kelompok kontrol dikumpulkan dan diberikan promosi kesehatan tentang DBD dengan metode ceramah karena responden pada kelompok kontrol juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi seperti responden lainnya. Setelah data terkumpul, data dianalisis uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh dari 3 metode yang telah diberikan

terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan DBD pada siswa dan uji *Mann Withney* untuk membandingkan efektifitas dari 3 metode tersebut.

3 Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	41,3%
Perempuan	54	58,7%
Usia		
12 tahun	13	13,8%
13 tahun	35	35,8%
14 tahun	21	21,8%
15 tahun	19	19,8%
16 tahun	8	8,8%

Hasil penelitian tabel 1 merupakan gambaran karakteristik responden yang meliputi kelompok jenis kelamin dan usia. Gambaran jenis kelamin terbanyak (56,2%) adalah pada kelompok perempuan, kelompok usia terbanyak adalah usia 13 tahun (35,8%).

Tabel 2. Hasil pengetahuan pencegahan DBD pada sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan

Sorogan	Mean	Median	Min-Maks	P
Sebelum	24,65	25	22-26	0,00
Sesudah	28,28	28	25-30	

Hasil penelitian tabel 2 merupakan nilai pengetahuan pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan. Dari hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $P = 0,00$ karena nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang DBD dengan metode sorogan.

Tabel 3. Hasil sikap pencegahan DBD pada sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan

Sorogan	Mean	Median	Min- Maks	P
Sebelum	35,81	36	29-41	0,0
Sesudah	41,69	42	39-45	0

Hasil penelitian tabel 3 merupakan nilai sikap pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan. Dari hasil uji

Wilcoxon didapatkan nilai $P = 0,00$ karena nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang DBD dengan metode sorogan.

Tabel 4. Hasil pengetahuan pencegahan DBD pada sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education*

PeerEducation	Mean	Median	Min-Maks	P
Sebelum	25,37	25,5	23-27	0,00
Sesudah	27,46	28	25-29	

Hasil penelitian tabel 4 merupakan nilai pengetahuan pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education*. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $P = 0,00$ karena nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang DBD dengan metode *peer education*.

Tabel 5. Hasil sikap pencegahan DBD pada sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education*

PeerEducation	Mean	Median	Min- Maks	P
Sebelum	37,59	38	33-42	0,00
Sesudah	42,81	42	39-45	

Hasil penelitian tabel 5 merupakan nilai sikap pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education*. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $P = 0,00$ karena nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang DBD dengan metode *peer education*.

Tabel 6. Hasil pengetahuan pencegahan DBD pada sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Kontrol	Mean	Median	Min- Maks	P
Sebelum	24,62	24	23-27	0,66
Sesudah	24,68	25	23-27	

Hasil penelitian tabel 6 merupakan nilai pengetahuan pencegahan DBD sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $P = 0,66$ karena nilai $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh nilai pengetahuan tentang DBD pada kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil sikap pencegahan DBD pada sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Kontrol	Mean	Median	Min- Maks	P
Sebelum	38,56	38	36-41	0,09
Sesudah	38,81	39	36-41	

Hasil penelitian tabel 7 merupakan nilai sikap pencegahan DBD sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $P = 0,09$ karena nilai $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh nilai sikap tentang DBD pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum Sorogan	24,65	1,15	0,03	0,30
Sebelum kontrol	24,62	0,95		
Sesudah Sorogan	28,28	0,72	3,6	0,00
Sesudah kontrol	24,68	0,86		

Hasil penelitian tabel 8 merupakan perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang DBD pada kelompok metode sorogan dan kelompok kontrol. Dari hasil uji Mann withney didapatkan nilai P pretest sebesar 0,30 sedangkan nilai P posttest sebesar 0,00, karena nilai P posttest $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan antara kelompok metode sorogan dan kontrol.

Tabel 9. Perbandingan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum Sorogan	35,81	3,25	2,75	0,03
Sebelum kontrol	38,56	1,54		
Sesudah Sorogan	41,69	1,35	2,88	0,00
Sesudah kontrol	38,81	1,42		

Hasil penelitian tabel 9 merupakan perbandingan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan

tentang DBD pada kelompok metode sorogan dan kelompok kontrol. Dari hasil uji Mann withney didapatkan nilai P pretest sebesar 0,03 sedangkan nilai P posttest sebesar 0,00, karena nilai P posttest < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sikap yang signifikan antara kelompok metode sorogan dan kontrol.

Tabel 10. Perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education* dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum <i>Peer Education</i>	25,37	0,98		
Sebelum kontrol	24,62	0,95	0,75	0,05
Sesudah <i>Peer Education</i>	27,46	0,98		
Sesudah Kontrol	24,68	0,86	2,78	0,00

Hasil penelitian tabel 10 merupakan perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang DBD pada kelompok metode *peer education* dan kelompok kontrol. Dari hasil uji Mann withney didapatkan nilai P pretest sebesar 0,05 sedangkan nilai P posttest sebesar 0,00, karena nilai P posttest < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan antara kelompok metode *peer education* dan kontrol.

Tabel 11. Perbandingan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan metode *peer education* dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum <i>Peer Education</i>	37,59	3,26		
Sebelum kontrol	38,56	1,5	0,97	0,26
Sesudah <i>Peer Education</i>	42,81	1,51		
Sesudah Kontrol	38,81	1,42	4	0,00

Hasil penelitian tabel 11 merupakan perbandingan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang DBD pada kelompok metode *peer*

education dan kelompok kontrol. Dari hasil uji Mann withney didapatkan nilai P pretest sebesar 0,26 sedangkan nilai P posttest sebesar 0,00, karena nilai P posttest < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sikap yang signifikan antara kelompok metode *peer education* dan kontrol.

Tabel 12. Perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan dan *peer education*

Kelompok	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum Sorogan	24,65	1,15		
Sebelum <i>Peer Education</i>	25,37	0,98	0,72	0,01
Sesudah Sorogan	28,28	0,72		
Sesudah <i>Peer Education</i>	27,46	0,98	0,82	0,01

Hasil penelitian tabel 12 merupakan perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang DBD pada kelompok metode sorogan dan kelompok *peer education*. Dari hasil uji Mann withney didapatkan nilai P pretest sebesar 0,01 sedangkan nilai P posttest sebesar 0,01, karena nilai P posttest < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan antara kelompok metode sorogan dan *peer education*.

Tabel 13. Perbandingan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan metode sorogan dan *peer education*

Kelompok	Mean	SD	Selisih Mean	P
Sebelum Sorogan	35,81	3,25		
Sebelum <i>Peer Education</i>	37,59	3,26	1,78	0,02
Sesudah Sorogan	41,69	1,35		
Sesudah <i>Peer Education</i>	42,81	1,51	1,12	0,04

Hasil penelitian tabel 13 merupakan perbandingan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan

tentang DBD pada kelompok metode sorogan dan kelompok *peer education*. Dari hasil uji Mann withney didapatkan nilai P pretest sebesar 0,02 sedangkan nilai P posttest sebesar 0,04, karena nilai P posttest < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sikap antara kelompok metode sorogan dan *peer education*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian nilai pengetahuan pencegahan DBD menunjukkan adanya perbedaan nilai pengetahuan siswa terhadap pencegahan DBD pada siswa MTs Al-Khairiyah setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan metode sorogan dan terbukti dapat mempengaruhi nilai pengetahuan terhadap pencegahan DBD siswa MTs Al-Khairiyah. Ini sejalan dengan penelitian lain (Nurokhmiyati, 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-quran berhasil sangat baik dan efektif. Setelah diadakan tindakan pada kedua siklus penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-quran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang populer dikalangan pesantren (Yasmadi, 2002). Metode sorogan ini membentuk peserta didik untuk tidak bergantung dengan teman, karena sistem pembelajarannya langsung di praktikkan di hadapan guru, selain itu metode ini juga menuntut ketekunan santri. Metode sorogan terbukti memiliki efektifitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar, karena metode ini memungkinkan kyai dan ustadz dapat mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam memahami materi yang dipelajari (M. Jabir, 2020).

Hasil penelitian nilai sikap pencegahan DBD menunjukkan adanya perbedaan nilai sikap siswa terhadap pencegahan DBD pada siswa MTs Al-Khairiyah setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan metode sorogan dan terbukti dapat mempengaruhi nilai sikap terhadap pencegahan DBD siswa MTs Al-Khairiyah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca santri di Pondok

Pesantren Al Afiyah Bogor. Metode sorogan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada perkembangan kemampuan anak didik yang paling efektif untuk membina dan membentuk karakter siswa. Dengan memperhatikan sikap, dapat dikatakan kita memperoleh kecenderungan untuk memilih, menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek sebagai hal yang positif atau negatif (W.S, 1999). Perubahan sikap responden terjadi setelah diberikan metode sorogan. Hal ini terjadi karena responden tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi mau dan bisa terdorong untuk melakukan suatu anjuran yang ada berhubungan dengan kesehatan termasuk melakukan pencegahan penyakit DBD.

Hasil penelitian nilai pengetahuan pencegahan DBD menunjukkan adanya perbedaan nilai pengetahuan siswa terhadap pencegahan DBD pada siswa MTs Al-Khairiyah setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan metode *peer education* dan terbukti dapat mempengaruhi nilai pengetahuan terhadap pencegahan DBD siswa MTs Al-Khairiyah. Ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa Promosi kesehatan dengan metode *peer education* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD dari pada metode ceramah (Yudha et al., 2012). *Peer education* dipandang sangat efektif dalam mengatasi berbagai masalah remaja karena penjelasan yang diberikan oleh seorang kelompoknya sendiri akan lebih mudah dipahami. Pendidikan lebih bermanfaat, karena alih pengetahuan dilaksanakan oleh antar kelompok sebaya mereka, sehingga komunikasi menjadi lebih terbuka. Hal-hal yang tidak dapat dibicarakan bersama termasuk yang sifatnya sensitif dapat didiskusikan secara terbuka diantara mereka (Qomar M, 1998). Promosi kesehatan dengan menggunakan metode *peer education* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit DBD, karena metode ini memiliki kelebihan penyampaian informasi lebih luas, memberikan dukungan bagi anggotanya dalam memecahkan masalah dan mengubah pengetahuannya serta perilaku yang lebih sehat dan berasal dari kelompok yang sama sehingga ikatan psikologisnya lebih besar (Rusdiana & Maria, 2020).

Hasil penelitian nilai sikap pencegahan DBD menunjukkan adanya perbedaan nilai sikap siswa terhadap pencegahan DBD pada siswa MTs Al-Khairiyah setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan metode *peer education* dan terbukti dapat mempengaruhi nilai sikap terhadap pencegahan DBD siswa MTs Al-Khairiyah. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian lain (U. A. Putri et al., 2019) menunjukkan bahwa program pelatihan tutor sebaya efektif meningkatkan sikap remaja dan mencegah narkolema di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa tergantung dari pengetahuan yang ia miliki. Pengetahuan tentang DBD sangat berpengaruh terhadap sikap pencegahan DBD. *Peer education* merupakan metode pendidikan yang bermanfaat karena dapat merubah perilaku menjadi baik melalui teknik alih pengetahuan yang dilakukan antara kelompok sebaya, dikarenakan mereka mempunyai hubungan yang lebih akrab, penggunaan bahasa yang sama serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan cara penyampaian yang santai, lebih nyaman saat berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah yang sensitif (Astari & Fitriyani, 2019).

Hasil penelitian perbandingan nilai pengetahuan metode sorogan, *peer education* dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan responden antara kelompok metode sorogan, *peer education* dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode sorogan lebih efektif dalam meningkatkan nilai pengetahuan responden tentang DBD dibandingkan dengan metode *peer education* dan kontrol. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa responden dengan kelompok sorogan pengetahuannya lebih meningkat dikarenakan pada kelompok ini responden dituntut untuk menghafalkan dan memahami materi DBD sebelum responden diberikan intervensi sorogan. Karena pada dasarnya metode sorogan menekankan hafalan materi agar lebih mudah mengerti. Sedangkan responden pada kelompok *peer education* hasil pengetahuannya meningkat lebih lambat dibandingkan dengan kelompok sorogan, karena disebabkan responden tidak

dituntut untuk menghafal dan menyetorkan hasil pemahaman materi DBD kepada *peer educator*-nya. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa hubungan antara penerapan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab *Safinatun Najah* santri terdapat korelasi yang termasuk dalam kategori cukup tinggi (0,54) (Shokhibul Fakhor, A. Syathori, 2019).

Hasil penelitian perbandingan nilai sikap metode sorogan, *peer education* dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sikap responden antara kelompok metode sorogan, *peer education* dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode *peer education* lebih efektif dalam meningkatkan nilai sikap responden tentang DBD dibandingkan dengan metode sorogan dan kontrol. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Purnani & Qoni'ah, 2018) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan metode *peer group education* dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri. Peneliti berpendapat bahwa kelompok *peer education* lebih meningkatkan sikap responden karena dalam metode ini responden dapat mengemukakan pendapatnya tentang pengalaman dalam melakukan cara mencegah penyakit DBD dan dapat bertukar pengalaman antar teman sebaya dalam kelompoknya. Saling bertukar pengalaman inilah yang bisa membuat sikap atau perilaku pada *peer educator* (pendidik sebaya) dapat ditularkan kepada responden *Peer educator* bisa menjadi model dan sangat berpengaruh untuk mengubah sikap responden.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode sorogan pada siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali. Terdapat pengaruh nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode sorogan pada

siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali Terdapat pengaruh nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* pada siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali. Terdapat pengaruh nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* pada siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali. Tidak terdapat pengaruh nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol pada siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali. Tidak terdapat pengaruh nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol pada siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng Bali. Metode sorogan lebih efektif dari pada metode *peer education* dan kontrol dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Metode *peer education* lebih efektif dari pada metode sorogan dan kontrol dalam meningkatkan sikap siswa.

5 Referensi

- Arifin, A., Fakhruddin, & Ristianti, D. H. (2022). *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat. XI*.
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di Smk Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Dinkes, B. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021*.
- Fauzi, A. K. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Metode Sorogan dan Peer Education Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) dengan Pendekatan Health Promotion Model (HPM) pada Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Thesis*.
- Handayani, I. N., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Jabir Muhammad, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Al-Bariq Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–13.
- Kemendes RI 2020. (n.d.). *Profil kesehatan Indonesia 2020*.
- M, Qomar. (1998). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Novita, S. (2019). Efektifitas Penyuluhan Metode Lomba Cerdas Cermat dengan Modifikasi Puzzle Dibandingkan dengan Metode Ceramah dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang DBD pada Siswa SD Kelas V SDN 060885 dan SDN 060895 Padang Bulan Kota Medan. *Anatomica Medical Journal*, 2(1), 43–53. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AMJ/article/view/2600>
- Nurokhmiyati. (2021). *Efektivitas metode sorogan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al Qur'an The effectiveness of the sorogan method on improving student learning outcomes in learning the Qur'an*. 1(2), 64–70.
- Purnani, W. T., & Qoni'ah, B. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari*. 2(1), 69–75.
- Putranto, A. Y. (2015). *Efektivitas promosi kesehatan dengan metode peer education terhadap pengetahuan siswa sman 1 rasau jaya tentang demam berdarah dengue (dbd) tahun 2014*.
- Putranto, A. Y., Fitriangga, A., & Liana, D. F. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) Siswa SMA*. 1(2), 39–44.
- Putri, A. A., Widiati, A., Alita, U., & Wayor, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Sambiroto Tembalang. *Jurnal SMART Keperawatan*, 3(2), 26–38.
- Putri, U. A., Kostania, G., & Suroso. (2019). Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam

- Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten. *Kebidanan Dan Kesehatan TRadisional*, 4(1).
- Rusdiana, & Maria, I. (2020). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 116-120.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.227>
- Shokhibul Fakhori, A. Syathori, M. N. (2019). Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al- Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*, 4(1), 178-197.
- Simanjuntak, N. H. (2021). *Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Demam Berdarah Dengue dengan Metode Role Play dan Metode Permainan Simulasi terhadap Perilaku Ibu tentang DBD di Kecamatan Medan Deli*. 7(1), 5-8.
- Sugiyono, & Darnoto, S. (2016). *Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. 9(2), 84-92.
- W.S, W. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo.
- Wowor, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia. *E-CliniC*, 5(2).
<https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.16879>
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputan Press.
- Yudha, P. A., Firiangga, A., & Liana, D. F. (2012). Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) Siswa SMA. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1-6.
- Arifin, A., Fakhruddin, & Ristianti, D. H. (2022). *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat*. XI.
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di Smk Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143-152.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Dinkes, B. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021*.
- Fauzi, A. K. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Metode Sorogan dan Peer Education Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) dengan Pendekatan Health Promotion Model (HPM) pada Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Thesis*.
- Handayani, I. N., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103-114.
- Jabir Muhammad, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Al-Bariq Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-13.
- Kemenkes RI 2020. (n.d.). *Profil kesehatan Indonesia 2020*.
- M, Q. (1998). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Novita, S. (2019). Efektifitas Penyuluhan Metode Lomba Cerdas Cermat dengan Modifikasi Puzzle Dibandingkan dengan Metode Ceramah dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang DBD pada Siswa SD Kelas V SDN 060885 dan SDN 060895 Padang Bulan Kota Medan. *Anatomica Medical Journal*, 2(1), 43-53.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AMJ/article/view/2600>
- Nurokhmiyati. (2021). *Efektivitas metode sorogan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al Qur`an The effectiveness of the sorogan method on improving student learning outcomes in learning the Qur`an*. 1(2), 64-70.
- Purnani, W. T., & Qoni'ah, B. (2018).

- Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari.* 2(1), 69–75.
- Putranto, A. Y. (2015). *Efektivitas promosi kesehatan dengan metode peer education terhadap pengetahuan siswa sman 1 rasau jaya tentang demam berdarah dengue (dbd) tahun 2014.*
- Putranto, A. Y., Fitriangga, A., & Liana, D. F. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) Siswa SMA.* 1(2), 39–44.
- Putri, A. A., Widiati, A., Alita, U., & Wayor, M. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Sambiroto Tembalang.* *Jurnal SMART Keperawatan*, 3(2), 26–38.
- Putri, U. A., Kostania, G., & Suroso. (2019). *Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten.* *Kebidanan Dan Kesehatan TRadisional*, 4(1).
- Rusdiana, & Maria, I. (2020). *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil.* *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 116–120.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.227>
- Shokhibul Fakhor, A. Syathori, M. N. (2019). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No 1, Juni 2019. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al- Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*, 4(1), 178–197.
- Simanjuntak, N. H. (2021). *Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Demam Berdarah Dengue dengan Metode Role Play dan Metode Permainan Simulasi terhadap Perilaku Ibu tentang DBD di Kecamatan Medan Deli.* 7(1), 5–8.
- Sugiyono, & Darnoto, S. (2016). *Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo.* 9(2), 84–92.
- W.S, W. (1999). *Psikologi Pengajaran.* Grasindo.
- Wowor, R. (2017). *Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia.* *E-CliniC*, 5(2).
<https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.16879>
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional.* Ciputan Press.
- Yudha, P. A., Firiangga, A., & Liana, D. F. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) Siswa SMA.* *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1–6.